**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan tujuan program pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan, baik fisik maupun fsikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik, yang semua ini merupakan aspek bidang pengembangan anak usia dini yang di dalamnya akan selalu terdapat unsur seni. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kemampuan intelektual, kepekaan rasa, kreativitas serta keterampilan tehnik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Masa usia Taman Kanak-Kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Seni bagi anak-anak adalah kegiatan bermain, berekspresi dan kreatif yang menyenangkan. Mengembangkan potensi anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru dan menciptakan sesuatu. Gardner (Hamido, 2012: 14) berpendapat bahwa “tidak ada manusia yang tidak cerdas, di dalam otak manusia terdapat kumpulan kepingan kemampuan yang saling berhubungan tetapi juga bekerja sendiri-sendiri”, lalu ia memunculkan istilah kecerdasan majemuk atau dikenal dengan kata *multiple intelligence.*

Selanjutnya menurut Gardner (Hamido, 2012: 16) ada 9 kecerdasan majemuk, antara lain adalah:

“ 1) Kecerdasan verbal-linguistik yaitu kecerdasan bahasa/berkomunikasi, 2) kecerdasan logis-matematis yaitu kecerdasan angka/berhitung, 3) kecerdasan visual-spasial yaitu kecerdasan gambar/membayangkan, 4) kecerdasan musikal yaitu kecerdasan musik/bernyanyi, 5) kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan tubuh/berolahraga, 6) kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan bersama/bergaul, 7) kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan menyendiri/merenung, 8) kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan alam/berpetualang, dan 9) kecerdasan eksistensial yaitu kecerdasan berfikir sesuatu yang hakiki”.

Membahas tentang kecerdasan musikal anak Taman Kanak-Kanak, yang mana dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari seni khususnya musik, karena dibalik getaran, irama, dan bunyi atau suara terdapat kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa. Contoh pada anak-anak ketika mendengarkan musik, anak umumnya menggerakkan badannya mengikuti irama musik, ada juga anak yang ikut bernyanyi walaupun syairnya tidak sama tetapi iramanya sama, dan sebagainya. Ini merupakan kecerdasan musikal yang dimiliki anak.

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan ini meliputi: kemampuan mempersepsikan, membedakan, menggubah dan mengekspresikan bentuk musikal. Kecerdasan musikal ini biasanya dapat dilihat dalam kegiatan menyanyi.

Menyanyikan sebuah lagu dapat dilihat dari dua unsur yang membentuknya (Sari, 2010: 7), yaitu unsur musikal dan unsur bahasa. Unsur musikal adalah unsur yang tersusun atas materi nada dan sifat-sifatnya, dan unsur bahasa adalah unsur syair yang memberi makna dari kata-kata. Dalam bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan.

Kegiatan bernyanyi sering diterapkan pendidik sebagai bagian dari kegiatan mengajar di Taman Kanak-Kanak, sebab bernyanyi merupakan bentuk musik yang paling dikenal dan paling mudah dipelajari anak didik. Anak senang bernyanyi, tiada hari tanpa menyanyi, bahkan setiap aktivitas diiringi menyanyi, baik dalam posisi sendiri maupun sedang bersama teman sebayanya. Namun terkadang pendidik dibuat tertegun ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu orang dewasa padahal mereka sebenarnya tidak memahami persis makna lagu yang dinyanyikannya. Perilaku anak seperti inilah yang perlu disadari bahwa ini merupakan salah satu ciri kecerdasan musikal pada anak. Dalam hal ini, bukan berarti pendidik atau orangtua membiarkan saja anaknya menyanyikan lagu-lagu orang dewasa, karena di sisi lain akan ada juga pengaruh negatif bagi anak-anak. Banyak sekali syair lagu sederhana dan sarat makna yang dapat diajarkan pada anak didik yang tujuannya adalah menyalurkan perasaan, membentuk kepercayaan diri, dan menambah perbendaharaan kata anak. Seperti lagu “Dua mata saya”, disini anak dapat mengenal panca inderanya, mengenal bilangan dan juga dapat mengembangkan nilai moralnya, dari semua ini adalah merupakan kecerdasan majemuk atau dikenal dengan istilah multiple intelligences.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare pada hari Selasa Tanggal 28 Februari 2012, penulis melihat bahwa kecerdasan musikal anak masih kurang. Dalam kegiatan bernyanyi, terlihat masih ada beberapa anak yang pada saat bernyanyi tidak dapat menyesuaikan dan membedakan nada lagu dan irama/ketukan. Namun demikian, para guru antusias merangsang kecerdasan musikal anak untuk dapat bernyanyi yang baik dan benar, sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peningkatan kecerdasan musikal anak didik tersebut melalui kegiatan bernyanyi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 Kota Parepare”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka

rumusan dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah

“Bagaimana peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare”.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare.

**D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   1. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi pada pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.
   2. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.
4. Bagi pembaca, agar dapat memberikan manfaat sebagai bahan pemikiran tentang permasalahan yang berkaitan dengan tema pendidikan anak usia dini.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Kecerdasan Musikal**

**a. Pengertian Kecerdasan Musikal**

Semua anak dilahirkan dengan membawa kecerdasannya masing-masing dengan kemampuan yang berbeda-beda pula, dan berdasarkan observasi dari beberapa pakar otak (neurolog) mengungkapkan bahwa dari 9 kecerdasan majemuk, yang dimiliki oleh hampir semua anak adalah kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal menurut Pramayuda (2010: 5) adalah “kemampuan seseorang dalam menggunakan alat tubuhnya yang menghasilkan bunyi atau suara, baik dari perkataan, gerakan tubuh, bahkan udara yang dihembuskan”, semuanya menghasilkan bunyi atau suara yang bisa dijadikan bagian dari musik atau irama.

Kecerdasan musikal menurut Armstrong (Musfiroh, 2008: 5.3) adalah “kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal”. Yang meliputi:

1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, 2) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti membedakan dan membandingkan ciri musikal bunyi, suara dan alat musik, 3) kemampuan menggubah bentuk musikal, seperti mencipta dan menversikan musik, dan 4) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.

Berkaitan dengan kecerdasan musikal, menurut pendapat dari *Dunia Anak Cerdas* (2010 : 2) mengemukakan bahwa, kecerdasan musikal adalah “kemampuan untuk menikmati, mengamati, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik”. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Menurut Markam & Markam (Musfiroh, 2008: 5.4), kecerdasan musikal adalah “ kemampuan seseorang dalam mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal (musik, bel ,lonceng, dan suara binatang) yang proses kerja otaknya melalui lokasi otak sebelah kanan, khususnya daerah sekitar telinga berkaitan dengan semua bagian otak besar, otak kecil dan batang otak”. Lwin, *et.al*  (Musfiroh, 2008: 5.4) menambahkan bahwa “proses kerja otak bagi seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yaitu dengan cara menstimulasi seluruh otak, karena ketika mendengarkan lagu, otak kiri memproses lirik dan otak kanan memproses musiknya”. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki sejak dalam kandungan dan pertama kali berkembang secara neurologis.

Kecerdasan musikal menurut Gordon (Sheppard, 2005: 27-28) adalah “rangkaian kemampuan alamiah bermusik yang mengagumkan”. Ini dapat didefinisikan sebagai adanya potensi seorang anak terhadap kepekaan pada *pitch, ritme*, dan nada yang harus disemangati seantusias mungkin oleh orangtua/guru. Bagi orangtua/guru merupakan tantangan terbesar untuk menuntun anak dalam mengembangkan diri dari sekedar kemampuan alamiah menjadi sebuah prestasi, tanpa memaksa terlalu keras yang dapat menghilangkan semua kesenangan anak. Anak-anak dapat membenci musik apabila orangtua atau guru terlalu ambisius.

Kecerdasan musikal menurut Dhoky (2011: 1) adalah “kemampuan yang berkaitan dengan musik dan seni suara”. Cara yang efektif digunakan adalah menyanyi dan diiringi musik. Aktivitas pembelajarannya bisa dengan cara membuat yel-yel lagu untuk membuat situasi kelas gembira, bisa juga dengan cara membuat lirik/syair lagu tentang pengalaman guru dan anak didik.

Individu yang cerdas dalam musikal, menurut Gardner (Musfiroh, 2008: 5.5) adalah “seseorang yang dapat memanipulasi suara, irama, dan warna nada untuk berpartisipasi dengan banyak keahlian di dalam aktivitas bermusik, termasuk mencipta, atau memainkan instrument”. Yang terpenting, kemampuan seseorang tidak statis atau ditentukan sejak lahir, melainkan kecerdasan seperti *otot*, yaitu akan berkembang apabila selalu dilatih. Gardner juga menjelaskan bahwa kecerdasan musikal pada anak dapat diukur dengan melihat ritmik, melodi, bernyanyi, dan literasi musikal pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah potensi/kemampuan seseorang dalam menangani bentuk-bentuk musikal dan dapat berkembang apabila selalu dibina dan diarahkan tanpa adanya unsur paksaan.

**b. Ciri-ciri Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kecerdasan inilah yang pertama kali muncul pada kanak-kanak dan dapat bertahan hingga dewasa.

Ciri-ciri kecerdasan musikal Menurut Sari (2010 : 5) adalah sebagai berikut:

“ 1) senang memainkan alat musik, 2) senantiasa ingat irama suatu melodi, 3) berprestasi baik dalam seni musik, 4) senang belajar jika ada musik,5) mengoleksi lagu-lagu melalui buku atau kaset, 6) benyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain, 7) mudah mengikuti irama lagu/musik, 8) memiliki suara yang bagus dalam bernyanyi, dan 9) peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar”.

Dari pendapat di atas, sudah jelas bahwa individu yang cerdas dalam musikal akan dapat berpartisipasi dengan banyak keahlian di dalam aktivitas bermusik, termasuk mencipta, menyanyi atau memainkan instrumen.

Demikian pula menurut Armstrong (Musfiroh, 2008: 5.6) bahwa individu yang cerdas musikal memiliki sebagian atau seluruh ciri-ciri berikut ini:

“1)memiliki suara yang merdu, 2) dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang, 3) senang mendengarkan musik, 4) dapat memainkan alat musik, 5) merasa tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik, 6) sambil berjalan, tanpa disadari sering melantunkan lagu, 7) mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat, 8) mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana, 9) mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik, 10) sering mengetuk-ketukkan jari secara berirama atau bernyanyi kecil”.

Adapun uraian dari yang dikemukakan di atas, adalah sebagai berikut:

* + - 1. 1. Memiliki suara yang merdu
      2. Mereka memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu dan warna suaranya enak didengar oleh telinga pendengarnya.

1. Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang

Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik dan dapat merasakan apabila ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.

1. Senang mendengarkan musik

Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat dan memiliki banyak koleksi kaset lagu yang digemarinya.

1. Dapat memainkan alat musik

Mereka senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik, atau mungkin ahli dalam beberapa alat musik.

1. Merasa tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik

Kondisi sunyi menjadi sangat tidak menyenangkan bagi mereka. Oleh karena itu, mereka mengisi kekosongan dengan musik.

1. Sambil berjalan, tanpa disadari sering melantunkan lagu

Kesendirian selalu diisi dengan lagu atau olah suara. Mereka mengisi pikiran dengan musik, lagu atau bahkan kata-kata musikal yang menyenangkan bagi mereka.

1. Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat

Hanya dengan mendengarkan beberapa kali, mereka mampu mengingat lirik pada sebuah lagu.

1. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana

Semua benda akan bernada bagi orang yang cerdas musikal. Benda-benda yang mengeluarkan bunyi akan diidentifikasi sebagai nada (tinggi - rendah) dan mampu menciptakan musik alternatif dari benda-benda sederhana.

1. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik

Mereka mampu mengenali karakteristik atau ciri utama setiap jenis musik. Mereka mengenali musik pop, dangdut, rock, *jazz* atau  *rapp*  hanya dengan mendengar cuplikannya.

1. Sering mengetuk-ketukkan jari secara berirama atau bernyanyi kecil

Mereka mengisi pikiran dan merangsang ilham dengan bunyi-bunyian. Oleh karena itu, pada saat bekerja, belajar atau berkonsentrasi penuh, mereka justru mengetuk-ketukkan jarinya pada meja atau benda-benda sehingga menghasilkan bunyi-bunyi yang berpola. Mungkin juga mereka mengisinya dengan senandung atau bernyanyi kecil.

Adapun kecerdasan musikal pada anak usia dini (2 - 6 tahun) menurut Musfiroh (2008: 5.8 - 5.9) teridentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:

“1) anak suka memukul-mukul benda sekelilingnya, 2) anak dapat menyanyi dengan lebih baik, 3) anak suka memperhatikan lagu diberbagai media dan cepat meniru, 4) anak menikmati lagu/musik atau gerak dan lagu, 5) anak sering menyanyi, 6) cepat menangkap informasi dan suasana lagu, 7) berbicara secara musikal, 8) anak mudah mengenali lagu dari nama-nada awalnya, 9) anak dapat mengikuti lagu baru dengan bunyi-bunyian yang diciptakan , 10) anak dapat menilai nyanyian”.

Adapun uraian dari yang dikemukakan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Anak suka memukul-mukul benda di sekelilingnya, seperti meja, pintu dan kaleng makanan/minuman sambil menyanyi atau mengetuk-ketukkan jari pada benda, atau mengetuk-ketukkan sepatunya (usia Kelompok Bermain dan Taman Kanak- Kanak), sambil mengangguk-angguk menikmati suara yang ditimbulkan (usia 2 - 3 tahun). Anak ini mengenali suara yang keluar dari benda-benda tersebut dan menikmatinya.
2. Anak dapat menyanyi dengan lebih baik, nada teratur dan relatif lebih merdu dari suara teman sebayanya (usia 4 - 6 tahun). Ia mudah menikmati nyanyian anak-anak dan mudah menyesuaikan dengan alat musik, dan juga memiliki kepekaan nada yang baik.
3. Anak suka memperhatikan lagu di berbagai media (usia 2 - 3 tahun), dan cepat menirukan (usia Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak). Hanya dengan menyimak musik beberapa kali, anak cepat menghafalkannya dan segera menyanyikannya. Ketika ada acara lain yang disandingkan dengan acara lagu-lagu, anak akan lebih memilih menikmati acara lagu-lagu tersebut. Anak menikmati musiknya, suaranya, bahkan gerakan yang menyertainya.
4. Anak menikmati lagu/musik dalam “gerak dan lagu” , melakukan senam sambil bernyanyi (usia 3 - 4 tahun) dan dapat menyinkronkan antara musik-lagu dan gerak. Mereka mampu bergerak secara luwes.
5. Anak sering menyanyi. Setiap aktivitas diiringi menyanyi, baik di saat sendiri maupun sedang bersama teman sebayanya (usia Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak).
6. Cepat menangkap informasi melalui lagu dan cepat menangkap suasana lagu. Mereka mudah mengerti kata-kata dalam lagu, emosi lagu, dan suasana lagu yang membawa perasaan. Anak menanyakan arti dari lagu yang sedang dipelajari atau diperkenalkan kepadanya (usia 4 - 6 tahun).
7. Berbicara secara musikal, memberi salam secara musikal, dan terdengar lebih lembut dan bernada ketika meminta sesuatu (usia 2 - 6 tahun). Mereka cepat menyahut kalimat berirama dan mampu mengembangkan kalimat bernada-berirama dengan kalimat baru (usia 4 - 6 tahun).
8. Anak mudah mengenali lagu hanya dari nama-nada awalnya, dan ketika diberi beberapa nada, mereka langsung dapat menebak lagu (usia 2 - 6 tahun).
9. Apabila ada lagu baru, anak dapat mengikuti lagu dengan bunyi-bunyian yang diciptakan dengan benda-benda di sekitarnya (usia 2 - 6 tahun).
10. Anak dapat menilai nyanyian, tahu apabila nada yang dinyanyikan sumbang. Jika mendengar nada sumbang mereka akan bereaksi, seperti menegur, mencelah, atau tertawa geli (usia 4 - 6 tahun).

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa musik/bernyanyi memiliki sifat unik untuk membuka dan memasuki pikiran dan wawasan yang baru, musik berperan sebagai stimulan setiap kali kita memerlukan peningkatan kreativitas dalam kehidupan. Berdasarkan ciri-ciri yang ditemukan pada anak usia 2 - 6 tahun, maka penulis berkesimpulan bahwa anak yang memiliki kecerdasan musikal akan dapat berpartisipasi dengan banyak keahlian dalam aktifitas bermusik, baik melalui bernyanyi, mendengarkan musik/lagu, atau bermain musik.

1. **Indikator Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, misalnya melalui bermain, menyanyi, deklamasi, menikmati musik, atau berbicara berirama. Berbagai cara tersebut bertujuan untuk meningkatkan indikator kecerdasan musikal anak.

Ada beberapa indikator kecerdasan musikal anak dalam penerapan metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak (Musfiroh, 2008: 5.14 - 5.31), antara lain yaitu:

“ a) kemampuan mempersepsikan bentuk musikal,seperti tebak lagu, gerak dan lagu, melanjutkan lagu, dengan imajinatif, b) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti volume yang pas, suara yang pas, c) kemampuan menggubah bentuk musikal, seperti mencipta lagu spontan, mengganti syair atau lirik, d) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyikan lagu, lomba bersenandung”.

Adapun uraian dari yang dikemukakan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mempersepsikan bentuk musikal;
2. Gerak dan lagu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk merangsang kepekaan anak terhadap musik dan kemampuan anak menikmati dan mengikuti lagu. Anak-anak tidak sekedar bergerak, tetapi juga sudah mampu menirukan gaya orang bernyanyi. Di sini mereka mampu menunjukkan ekspresi menyanyikan lagu dan apresiasi terhadap musiknya.
3. Tebak lagu, kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap nada dan irama sebuah lagu. Caranya: guru memainkan musik lagu yang dikenali anak tanpa lirik, lalu anak menebak nyanyiannya.
4. Melanjutkan lagu, kegiatan ini bertujuan merangsang kemampuan menyanyi anak dan kepekaan terhadap nada-nada sehingga mampu menyesuaikan nada awal. Kegiatan ini diawali dengan nyanyian orang lain (guru atau anak didik) terlebih dahulu.
5. Dengan imajinatif, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan anak menikmati lagu dan merangsang kemampuan berimajinasinya. Caranya: anak dibimbing untuk menikmati musik nyanyian dengan mata terpejam seperti lagu “lihat kebunku’, setelah itu beri kesempatan pada anak untuk mendeskripsikan imajinasinya.
6. Kemampuan membedakan bentuk musikal;
7. Volume yang pas, kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap kesesuaian suara dan musik. Caranya: putarkan musik tanpa lirik, lalu guru menyanyi lagu yang ada pada musik, jika volume kecil maka suara guru juga harus dipelankan, dan keraskan suara ketika volumetdibesarkan, lalu praktekkan pada anak.
8. Suara yang pas, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan anak menyinkronkan nada dan irama pada suara dan musik. Cara ini relatif sulit, namun anak yang cerdas dalam musikal akan mampu mencari kesesuaian nadanya secara alamiah. Contoh: guru menyanyi pada musik *karaoke* dan sengaja bernyanyi dengan nada yang tidak pas atau sumbang, anak yang cerdas musikal pasti akan berkomentar bahwa lagu yang dinyanyikan gurunya tidak pas dengan musik.
9. Kemampuan menggubah bentuk musikal;
10. Mencipta lagu spontan, ini merupakan kegiatan mengekspresikan perasaan dan pikiran melalui suara yang bernada. Kegiatan ini bertujuan merangsang kemampuan menggubah lagu pada anak dan merangsang kepekaannya terhadap nada dan lirik. Misal: guru memanggil anak-anak masuk kelas dengan nada musikal seperti “ayo ayo ayo, semuanya masuk…”. Seringnya guru mengucapkan kata dengan nada musikal, akan cepat ditangkap anak yang cerdas musikal dan anak akan bereaksi mengikuti ucapan gurunya atau bahkan membalasnya seperti “bunda bunda bunda, saya sudah masuk…”. Efek positif dari kegiatan ini adalah memunculkan gaya berbicara yang menyenangkan, tidak keras dan tidak kasar.
11. Mengganti syair atau lirik, kegiatan ini bertujuan mengasah kemampuan musikal anak melalui kegiatan membuat lirik lagu. Misal lagu “Kereta Apiku” dapat di ubah menjadi “Belajar Berbaris” syairnya seperti “belajar berbaris prok prok prok, rentangkan tanganmu, langkah kanan langkah kiri, harus samakan gerak kaki. Ayo kawan mari berbaris, langkah tegap langkah yang sama”. Apabila ada anak yang berani mencoba mengganti syair, umumnya akan muncul ketidaksinkronan (menggantung, tidak selesai atau mengulang sebagian syair aslinya), ketidakkoherensi (ketautan makna). Disina guru memberi pujian dan mengarahkan anak.
12. Kemampuan mengekspresikan bentuk musikal;
13. Menyanyikan lagu, ini merupakan kegiatan mengajarkan lagu (baru) kepada anak dengan iringan musik, tepuk tangan atau senandung gumam. Ini bertujuan merangsang kemampuan dan kesenangan menyanyi serta merangsang kecakapan terhadap nada lagu. Misal: guru mengenalkan lagu baru pada anak dan mengulangnya beberapa kali, lalu mengajak anak-anak menyanyi bersama, setelah itu anak-anak diminta menyanyikan kembali lagu tersebut tanpa bantuan guru.
14. Lomba bersenandung, ini merupakan kegiatan bermusik dengan suara diri atau bunyi berpola tak bermakna. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap nada dan lagu. Misal: guru menyanyi lagu “Balonku” dan anak-anak di ajak mengganti kata-kata dalam lagu dengan nananana atau lalalala.

Dari beberapa indikator yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan anak dalam mempersepsikan bentuk musikal khususnya dalam melanjutkan lagu, membedakan bentuk musikal khususnya bernyanyi suara yang pas, mengekspresikan bentuk musikal khususnya dalam bersenandung. Penulis memilih stimulasi melanjutkan lagu, menyanyikan lagu, dan lomba bersenandung, dengan alasan bahwa melalui stimulasi ini, penulis melihat kegiatan ini cocok diterapkan karena dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak walaupun tanpa musik.

Di Taman Kanak-Kanak, kita biasa menemukan ada anak bernyanyi hanya dalam satu nada atau *monoton*, maksudnya dari nyanyian anak tidak terdengar naik-turun melodi lagunya, yang terdengar hanyalah melodi datar saja, ada juga anak bernyanyi di luar melodi lagu yang seharusnya, biasa dikenal dengan istilah *blero* atau suara sumbang, ini bukan berarti anak tersebut tidak memiliki kecerdasan musikal. Menurut Gardner (Hamido, 2012: 14) berdasarkan penelitian dari beberapa pakar otak (neurolog) mengatakan bahwa “semua anak di lahirkan dengan membawa kemampuan musikalnya” namun ini mungkin kurang disadari orang tua dan anak. Kadang orang tua tidak menyadari bahwa kemampuan musikal anak dapat berkembang apabila selalu dibina, diarahkan dan ditingkatkan, anak-anak juga kadang tidak menyadari kemampuan mekanisme bernyanyi/vokalnya. Anak belum menyadari bahwa bernyanyi merupakan suatu kombinasi perubahan-perubahan pada *pitch*  (ketepatan suara) dan *ritmik* (ketepatan waktu). Seperti yang dikemukakan oleh Pramayuda (2010: 22) bahwa “antara anak yang satu dengan anak yang lain memiliki kepekaan *pitch* yang berbeda”, anak yang memiliki kepekaan cenderung dapat bernyanyi tanpa beban, namun beberapa anak mungkin memerlukan latihan yang sedikit lebih keras dalam menfokuskan perhatiannya pada tingkat-tingkat *pitch* dan perubahannya sebelum mereka mempelajari melodinya secara utuh.

**2. Kegiatan Bernyanyi**

**a. Pengertian bernyanyi**

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena kita dapat mengekspresikan perasaan melalui nyanyian yang kita dengar atau yang kita lantunkan sendiri.

Bernyanyi menurut Sheppard (2005: 127) adalah ”cara manusia berkomunikasi dan menetapkan pola kemampuan bahasanya melalui melodi”. Melalui melodi dasar, manusia dapat belajar intonasi yang halus dari suatu ekspresi, jauh sebelum mengenal dan menguasai sebuah kosakata.

Bernyanyi menurut pandangan Kodali (Rachmi, 2008: 1.6) adalah “dasar terbaik bagi anak untuk mempelajari musik; pendidikan musik akan sangat efektif bila diajarkan pada anak usia dini; musik seharusnya menjadi inti suatu kurikulum pendidikan formal”. Menurutnya anak berkembang secara utuh, yakni berkembang secara fisik, emosional, estetik dan intelektual, termasuk juga anak berkembang secara musikal dalam pencapaian peningkatan kemampuan-kemampuan yang kompleks.

Selanjutnya pembahasan tentang bernyanyi, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997: 147) kata bernyanyi berarti “gabungan dari kata-kata dan musik”. Adapun kata dasar dari bernyanyi adalah *nyanyi,* yang artinya “lagu, tembang, suara yang berirama merdu”.

Sedangkan Djohan (2005: 221), mengemukakan bahwa:

“Bernyanyi adalah mengekspresikan lagu melalui suara hati tanpa disadari oleh *si pelaku.* Musik/menyanyi memiliki kekuatan untuk mengurangi kekerasan dalam hati dan menghilangkan cengkeraman emosi yang tak dikenal. Dari jaman dahulu, … pengaruh semangat dari suara yang tidak nampak dapat menggerakkan semua suara hati dan secara bersama membawa kebijakan misterius”.

Maksud dari kutipan di atas adalah: Sikap kebaikan dalam hal kekaguman dan kemisteriusan akan dipengaruhi oleh musik/nyanyian. Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki penderitaan manusia dengan pendekatan stetis, akan menambah dimensi kegembiraan dan keceriaan baik kepada penyaji maupun pendengarnya.

Bernyanyi menurut Miller (Pekerti, 2008: 2.36) adalah istilah lain dari musik vokal. Jadi musik vokal adalah “medium musik pertama yang dimiliki manusia di masa lalu”. Dikatakan lebih lanjut, suara manusia diperkirakan merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya.

Pekerti (2008: 2.37) mengemukakan bahwa bernyanyi adalah “vokal yang berasal dari tubuh manusia yang memiliki ekspresi natural, komunikasi langsung, dan kehalusan dari gambaran perasaan/emosi dan musik”. Bernyanyi yang dilakukan anak-anak adalah dalam arti anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan merasa bersentuhan dengan keindahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah berbicara melalui musik dan merupakan medium musik pertama yang dimilik manusia yang dapat berkembang secara utuh, baik fisik, emosional, estetika dan intelektual, dan dalam pencapaian kemampuan-kemampuan yang kompleks.

**b. Kegiatan Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak**

Bernyanyi yang benar tidaklah sesederhana yang diperkirakan, yaitu menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernafas, melembutkan dan mengeraskan volume, berusaha mengekspresikan dengan gerak tubuh, lalu selesai. Dalam bernyanyi ada tehnik-tehnik yang harus dikuasai sehingga suara yang dihasilkan adalah suara “orang bernyanyi”. Tehnik yang harus dikuasai menurut Pramayuda (2010: 65 - 66) adalah “pembentukan dan olah suara, pernafasan, pengucapan, penguatan resonansi, vokal dan penjiwaan”. Dalam hal ini tidak dimaksudkan untuk menjadikan pendidik atau anak didiknya sebagai penyanyi yang *profesional*  di Taman Kanak-Kanak, akan tetapi lebih dimaksudkan agar pendidik dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk dimanfaatkan ketika berhadapan dengan anak didiknya. Di sini juga dimaksudkan bahwa melalui kegiatan bernyanyi bertujuan agar dapat memberikan pengalaman anak mendengarkan dan melantunkan lagu, mengarahkan imajinasi mereka, dan yang lebih utama adalah dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, bebas mengekspresikan diri sehingga mereka dapat menikmati suasana gembira dan ceria. Inilah hal utama yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan kelompok usia 5 - 6 Tahun, yang indikatornya adalah “menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak”. Dalam hal ini, kegiatan bernyanyi dilakukan bukan hanya ketika indikator tersebut tercantum di RKH (Rencana Kegiatan Harian) saja, namun ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak.

Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak bisa juga dilakukan secara spontan, misalnya ketika hujan, guru mengajak anak didiknya menyanyi lagu “Tik tik bunyi hujan” atau ketika guru mengajak anak memungut sampah sambil menyanyikan lagu “Keranjang sampah” dan lain-lain.

Tidak ada pembelajaran khusus untuk bernyanyi di Taman Kanak-Kanak, namun bernyanyi haruslah selalu diberikan pada anak didik karena mereka senang benyanyi, tiada hari tanpa bernyanyi, dan anak-anak menganggap bernyanyi adalah permainan yang mudah dan menyenangkan.

**c. Karakteristik Suara Anak Dalam Bernyanyi**

Memilih nyanyian pada anak tidaklah mudah dan sembarang lagu, pendidik harus mempertimbangkan karakter nyanyian pada anak dan juga karakter suara anak. Adapun karakteristik suara anak usia Taman Kanak-Kanak dalam hal bernyanyi (Pekerti, 2008: 3.19), yakni sebagai berikut:

1) Warna suara anak biasanya tipis, ringan dan volume lembut

2) Ketinggian suara anak laki-laki dan perempuan sama suara wanita dewasa

1. Batas jangkauan suara yang paling mudah dicapai anak ada di antara nada d’ sampai a’. Interval yang dicapai antara dua nada tidak jauh. Pada awalnya berjarak terts (mi ke sol) dan makin banyak dilatih dapat mencapai kuart (do ke fa) dan kuin (do ke sol)
2. Pencapaian nada kadang-kadang tidak tepat karena koordinasi pada produksi suara belum sempurna. Pada saat ini, anak masih tahap menirukan. Anak mengetahui suaranya tidak sama dengan yang ingin dihasilkannya, karena itu ia sadar bahwa ia masih dalam taraf penyesuaian. Sebagian anak mungkin masih mencapai nada dengan tepat. Koordinasi bernyanyi, bernafas serta bergerak mulai dilakukan
3. Anak lebih mudah menyanyi dengan suara lembut dari pada suara yang kuat.

**d. Ciri-ciri Nyanyian Anak**

Berdasarkan karakter suara anak usia Taman Kanak-Kanak seperti yang dijelaskan di atas, pendidik dapat mempertimbangkan beberapa hal pada pemilihan lagu anak Taman Kanak-Kanak. Nyanyian anak harus memiliki ciri-ciri (Pekerti, 2008: 4.7-4.8) sebagai berikut:

1. Nyanyian yang pendek, sehingga mudah diingat secara utuh
2. Memiliki bagian yang diulang-ulang yang disebut *refrain* atau kata maupun kalimat yang diulang-ulang
3. Terdiri dari satu bait atau bisa beberapa bait tetapi syairnya dapat diubah-ubah sesuai keperluan dengan melodi yang sama
4. Nyanyian yang memberikan peluang untuk melakukan gerak pada saat tertentu, misalnya pada kata “hap” anak melompat
5. Jangkauan nada yang aman dinyanyikan oleh anak
6. Nyanyian dapat terdiri dari 2 atau 3 nada untuk belajar pada awal program, kemudian dapat ditambahkan berangsur-angsur
7. Interval berjarak dekat, seperti dari e’ ke g’ yang berjarak satu terts kecil lebih mudah daripada yang berjarak jauh pada awal pembelajaran
8. Isi dan syair lagu hendaknya sesuai dengan minat, hakikat, dan perkembangan mental (termasuk perkembangan moral dan spiritual) dan fisik anak.

**e. Langkah-langkah metode bernyanyi**

Dalam menyanyikan lagu, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak ( Hakim, 2003) antara lain adalah:

“ 1) Memilih lagu yang cocok, 2) jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali, 3) bersama anak-anak bernyanyi, 4) bila perlu, bagi kelompok bernyanyi, 5) memilih anak yang hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu, 6) nyanyikan sekali lagi bersama-sama, 7) mengulangi lagu pada hari lain”.

Adapun dalam memilih lagu yang cocok seperti yang disebutkan di atas, dimaksudkan agar dalam memilih lagu hendaknya disesuaikan dengan tema, situasi dan kondisi di Taman Kanak-Kanak.

**3. Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Taman Kanak-Kanak**

Bernyanyi merupakan cara yang unik untuk mengkomunikasikan ide dan emosi yang kompleks pada anak Taman Kanak-Kanak. Seperti ketika seorang guru memberikan kebebasan bernyanyi pada anak didiknya, anak-anak pasti memilih lagu yang dianggapnya menarik walaupun mungkin yang dinyanyikan anak adalah lagu orang dewasa, seperti lagu dari “7 icon” atau “Wali band” yang lagi *hits* saat ini. Terbukti bahwa anak bernyanyi bukan karena keinginan untuk mendapatkan kemampuan teknis dari lagu tersebut, mereka tidak memperdulikan kekuatan vokal, kemampuan dan tehnik, karena mereka bernyanyi semata-mata dalam konteks kesenangan saja.

Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi, dan mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Seperti lagu “Pelangi-pelangi” Lagu ini termasuk salah satu *lagu wajib* anak Taman Kanak-Kanak, syairnya yang sederhana namun sarat makna. Lagu ini dapat mengajak anak membayangkan keindahan dan anak dapat menggunakan rasa estetikanya terhadap pemandangan alam.

Kadang kita temukan, ada anak yang sering kali meminta kepada gurunya untuk diperbolehkan mendemonstrasikan kebolehannya bernyanyi di depan kelas, walaupun mungkin suara anak tersebut tidak terdengar seperti lagu yang biasa kita dengarkan, namun dengan keberanian anak tersebut untuk bernyanyi di depan teman-temannya, adalah menunjukkan kecerdasan musikal yang dimiliki anak. Kita juga biasa menemukan ada anak di saat belajar (menggambar, mewarnai atau membuat coretan) ia bersenandung atau bernyanyi dengan suara perlahan/kecil, ini membuktikan kalau anak sedang *bahagia*. Pendidik harus bisa menangkap situasi anak yang menunjukkan kesenangan alamiah dan antusias ini, jangan sampai pendidik menghancurkan kesenangan ini, justru pendidik seharusnya dapat mengarahkan dalam kegiatan yang sesuai. Seperti yang dikemukakan Sheppard (2007: 385) bahwa “musik/bernyanyi adalah mengenai kenikmatan dan tidak boleh dilakukan pendekatan yang serius atau kaku. Jadi, ambil nafas panjang, ulas senyuman, dan mulailah bernyanyi”.

Musik yang dalam hal ini lebih kepada kegiatan bernyanyi, merupakan komponen penting pada perkembangan anak usia dini. Pernyataan ini dideklarasikan dalam Konferensi Nasional Pendidik Musik atau *Music Educator National Conferences,* Mayesky, 1991 (Siti Aisyah, dkk. 2008: 7.15-7.16). Isi pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Musik adalah natural dan merupakan bagian penting pada pertumbuhan dan perkembangan. Interaksi anak dengan musik memberikan akibat yang positif dalam kualitas hidup anak-anak. Keberhasilan dan pengalaman dalam musik membantu semua anak memadukan emosional dan intelektualnya dengan perkembangan lainnya melalui ekspresi kreatif dalam lagu, gerak irama dan pengalaman mendengarkan”.

Bernyanyi bukan hanya mampu meningkatkan kecerdasan musikal saja, tetapi juga dapat membantu mengembangkan kemampuan lain pada anak Taman Kanak-Kanak (Rachmi, 2008: 1.9 - 1.12) yakni diantaranya:

a. Perkembangan psikomotorik

Melalui *gerak dan lagu* seperti lagu “Kepala, pundak, lutut dan kaki” anak akan memusatkan perhatiannya pada bagian-bagian tubuhnya sendiri. Bernyanyi sambil bergerak akan membantu anak mengharmoniskan gerakannya, meningkatkan kesadaran tentang cara kerja tubuhnya dan meningkatkan koordinasinya.

b. Perkembangan sosial-emosional

Bernyanyi bersama-sama sambil berpegangan tangan membentuk lingkaran, ini akan membuat anak berinteraksi secara wajar dan menggembirakan. Mereka dapat menciptakan aspek-aspek penting yang berguna bagi *life skill*-nya (pendidikan kecakapan hidup), seperti kerja sama, kolaborasi, atau tugas-tugas kelompok.

1. Perkembangan kemampuan berbahasa

Dengan sering bernyanyi, akan memperluas dan memperkuat daya ingatan anak yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan kemampuan berbahasanya dan dapat meningkatkan perbendaharaan katanya. Lagu anak-anak merupakan alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa pada anak Taman Kanak-Kanak.

d. Perkembangan kognitif dan pengetahuan umum

Melalui bernyanyi, anak akan belajar bagaimana mendengarkan dan menfokuskan perhatian mereka, dan melatih kemampuan imitasi/meniru anak.

Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak bukan hanya mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak saja, melainkan juga mampu merangsang kreativitas dan membantu membentuk sikap positif anak untuk siap belajar. Melalui bernyanyi, akan memperluas proses belajar anak di sekolah yang mana anak akan bertemu dengan teman sebayanya dan guru, anak akan menerima pelajaran bahasa, berhitung, berinteraksi sosial, berbagi cerita, yang melibatkan jasmani, rohani, sosial dan emosi.

**B. Kerangka Pikir**

Tidak ada anak yang tidak cerdas, semua dilahirkan dengan membawa kemampuannya masing-masing. Semua anak memiliki kemampuan musikal sejak dalam kandungan, dan akan tumbuh menjadi sosok cerdas dalam bernyanyi apabila selalu dibina, diarahkan dan dikembangkan. Guru hendaklah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bernyanyi serta memiliki banyak perbendaharaan lagu kanak-kanak agar dapat mengetahui dan mengukur kecerdasan musikal anak didiknya serta dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan musikalnya dengan memperhatikan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki anak pada saat bernyanyi atau bersenandung, dan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak didik, maka guru menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mempersepsi, membedakan, menggubah dan mengekspresikan bentuk musikal pada anak didik. Dalam hal ini, pendidik menerapkan kegiatan stimulasi kecerdasan musikal berdasarkan beberapa dari indikator tersebut, yaitu kemampuan mempersepsikan bentuk musikal dalam melanjutkan lagu, membedakan bentuk musikal dalam bernyanyi dengan suara yang pas, dan mengekspresikan bentuk musikal dalam bersenandung. Melalui bernyanyi, anak berpengalaman mendengarkan dan melantunkan lagu dan juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, bebas mengekspresikan diri sehingga dapat menikmati suasana gembira dan ceria.

Adapun bagan kerangka pikir adalah sebagai berikut:

1. Anak belum dapat menyesuaikan nada dalam melanjutkan lagu
2. Anak belum dapat menyanyikan lagu dengan suara yang pas
3. Anak belum dapat menyesuaikan nada lagu pada saat bersenandung

Kecerdasan musikal

Anak kurang

1. Memilih lagu yang cocok
2. Mengulang lagu minimal 3 kali
3. Bersama anak bernyanyi
4. Membagi kelompok bernyanyi
5. Memilih anak yang hafal lagu

untuk bernyanyi individu

1. Mengulang nyanyian bersama-sama
2. Mengulang lagu pada hari lain

Langkah-langkah

Metode bernyanyi

1. Anak dapat menyesuaikan nada dalam melanjutkan lagu
2. Anak dapat menyanyikan lagu dengan suara yang pas
3. Anak dapat menyesuaikan nada lagu pada saat bersenandung

Kecerdasan musikal

Anak meningkat

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Untuk kejelasan arah terhadap kesimpulan yang diperoleh, maka dirumuskan hipotesis, yaitu jika kegiatan bernyanyi dilakukan, maka dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare.

**2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengetahui dan menafsirkan tindakan suatu masalah yang belum, akan, dan yang sudah terjadi di tempat penelitian. Menurut Umar dan Kaco (2008: 5) bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional”. Karakteristik yang khas dari penelitian yakni tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dalam kegiatan bernyanyi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam fokus penelitian yaitu:

1. Faktor hasil, yaitu meningkatnya kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.
2. Faktor proses, yaitu cara guru memberikan kegiatan bernyanyi terhadap anak didik.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 yang terletak di jalan H.A.M. Arsyad No. 103 Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang kota Parepare. Dalam penelitian ini, penulis memilih kelas B2 dengan jumlah anak sebanyak 14 orang murid yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan serta 1 orang guru di kelas tersebut. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kelas B2 karena melihat kecerdasan musikal anak didik masih kurang, karena itu peneliti menggunakan kegiatan bernyanyi dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak didik.

1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rencana Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali tatap muka, yaitu siklus I berlangsung selama dua kali tatap muka, dan siklus II berlangsung selama dua kali tatap muka.

Adapun bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas

menurut Kemmis dan Taggart (Harnida, 2012)

Berdasarkan bagan di atas, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang prosedur sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan di semester kedua pada kelompok B2 yang berlangsung selama dua kali tatap muka yang dibagi dalam lima tahap, yaitu tahap pratindakan/keadaan awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

**a. Pratindakan / Keadaan Awal**

* + - * 1. Meminta izin dan mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
        2. Melaksanakan diskusi dengan guru kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare untuk mendapatkan gambaran bagaimana kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.
        3. Melaksanakan observasi di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare untuk mengambil data tentang kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi.

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, serta membuat lembar observasi dan lembar penilaian.

1. **Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan teman teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran. Peneliti sebagai observer dan kolaborator sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan proses mengacu pada program pembelajaran Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat, dalam tahap ini terdapat jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan mengajak anak menyanyikan lagu yang memicu gerak tubuh anak dalam berbaris. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mengawali dengan nyanyian supaya anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui metode ceramah ataupun pemberian tugas.

1. Kegiatan Inti ( 60 menit )

Dalam kegiatan ini, guru membagi anak dalam tiga kelompok dan masing-masing bertukar pembelajaran setiap 20 menit, kegiatannya pun antara lain meniru tulisan, menggambar, meronce, mengerjakan maze, ataupun bernyanyi.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran, misalnya bernyanyi, bercerita, berdoa, dan lain-lain.

1. **Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati dan mengukur kecerdasan musikal anak didik selama kegiatan bernyanyi berlangsung dan setelah pelaksanaan tindakan.

1. **Tahap Refleksi**

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah siklus I dipandang selesai atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**2. Siklus II**

Padadasarnya, hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Disamping itu dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali tatap muka.

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mulai mengembangkan rencana pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian dengan menggunakan strategi pembelajaran bernyanyi. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan program tindakan II.

1. **Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam Rencana Kegiatan Harian, seperti memperkenalkan tema dan sub tema, menentukan indikator yang ingin dicapai, dan melaksanakan program tindakan II. Dalam tahap ini terdapat jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris sebelum masuk ruang kelas. Pada kegiatan awal guru menerapkan kegiatan pengembangan prilaku, kegiatan berdoa, dan mempersiapkan anak menerima pelajaran. Sebelumnya guru mengawali dengan nyanyian supaya anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang akan diberikan.

1. Kegiatan Inti ( 60 menit )

Merupakan kegiatan pengembangan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam lingkup pengembangan kemampuan lain, misalnya mewarnai gambar, mencocok, menulis, bernyanyi, dan lain-lain yang disesuaikan dengan tema pada saat itu.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dari kegiatan sebelumnya dan dapat berupa penguatan terhadap kegiatan awal dan inti untuk merangsang daya ingat anak terhadap pelajaran yang telah lalu. Pada kegiatan ini guru memberikan arahan dan amanah untuk bekal anak didik untuk di rumah nanti.

**c. Tahap Observasi**

Secara umum, tahap observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses tindakan dan setelah proses tindakan, atau pengumpulan data tindakan I.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi, umumnya langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus II sama seperti halnya pada siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan mempelajari peningkatan kecerdasan musikal anak pada siklus I dan II, serta hasil akhir dari siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami anak didik selama berlangsungnya kegiatan bernyanyi serta hasil akhir siklus II.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi riil tentang peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi. Hasil observasi akan menjadi bahan banding terhadap hasil pengumpulan data dengan teknik lainnya. Adapun observasi kecerdasan musikal anak dapat dilihat melalui cara anak mempersepsikan, membedakan dan mengekspresikan bentuk musikal melalui kegiatan bernyanyi. Adapun alat observasi yang digunakan yaitu model *checklist* ().

**2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare dan data lain yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan musikal anak. Teknik ini dilakukan dengan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang terjadi yang dapat memberikan informasi data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Analisis diperoleh dari data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi. Analisis ini menggunakan analisis kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh, yang dimulai dari mengamati kemampuan anak, kemudian mencatat dalam lembar observasi yang disediakan dengan maksud memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian yang dipaparkan secara kualitatif diharapkan dapat menjelaskan permasalahan yang dikaji tentang peningkatan kecerdasan musikal anak didik kelompok B2 melalui kegiatan bernyanyi, yang mana permasalahannya adalah masih kurangnya kecerdasan musikal yang dimiliki anak didik sehingga dianggap perlu ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi, yang mana disini difokuskan pada cara bernyanyi yang baik dan benar yaitu penyesuaian nada dalam bernyanyi dan bersenandung pada anak-anak.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator yang diamati guna mengukur peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi yaitu ketika anak dapat mempersepsikan bentuk musikal dalam melanjutkan lagu, ketika anak dapat membedakan bentuk musikal dalam bernyanyi suara yang pas, dan ketika anak mampu mengekspresikan bentuk musikal dalam bersenandung. Penelitian dari beberapa siklus dikatakan berhasil, apabila yang masuk kategori baik sudah mencapai 75 % dari 14 jumlah anak didik kelompok B2, hal ini akan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Adapun pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak (Kemendiknas, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Kategori sangat baik dengan menggunakan simbol \*\*\*\* yang penilaiannya adalah Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Kategori baik dengan menggunakan simbol \*\*\* yang penilaiannya adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. Kategori cukup dengan menggunakan simbol \*\* yang penilaiannya adalah Mulai Berkembang (MB)
4. Kategori kurang dengan menggunakan simbol \* yang penilaiannya adalah Belum Berkembang (BB)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-Kanak kartika XX-12 kota Parepare berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok yang dibagi menjadi tiga kelompok di dalam kegiatan inti pembelajaran. Proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema pada semester I yang terdiri dari: Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman. Sedangkan pada semester II terdiri dari: Rekreasi, Pekerjaan, Air Api dan Udara, Alat Komunikasi, Tanah Airku, dan Alam Semesta.

**1. Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**a. Pratindakan / Keadaan Awal**

Sebelum melakukan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan bernyanyi dan pengaruhnya terhadap kecerdasan musikal anak, maka dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan musikal anak didik, yang mana terlihat bahwa kecerdasan musikal anak masih kurang khususnya dalam menyesuaikan nada lagu saat bernyanyi. Masih banyak anak bernyanyi dengan nada datar dan irama yang tidak beraturan.

**b. Tahap Perencanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 11 April 2012 dan Sabtu 14 April 2012.Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penilaian untuk anak

didik dan guru serta membuat Rencana kegiatan Harian dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tempat Tinggalku dengan merencanakan judul lagu yang akan diberikan untuk pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dengan judul “Parepareku” dan pada pertemuan 2 dengan judul “Aku suka bersih-bersih” sesuai dengan indikator mempersepsikan bentuk musikal yakni melanjutkan lagu yang mana guru menyanyikan sepenggal atau sebait lagu lalu meminta anak-anak melanjutkan lagu tersebut, membedakan bentuk musikal dalam bernyanyi suara yang pas yakni dimana guru mengajarkan anak bernyanyi dengan suara yang pas, dan mengekspresikan bentuk musikal dalam bersenandung, disini guru mengajak anak-anak mengubah kata-kata lagu menjadi nananana. Melalui kegiatan ini, maka dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak dalam hal bernyanyi.

**c. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, namun fokus penelitian tindakan pada siklus I ini yaitu pada saat kegiatan inti berlangsung.

Pada siklus I pertemuan 1 yaitu pada hari Rabu tanggal 11 April 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris di halaman

Pertama-tama guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas, lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah itu mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh seperti yang diperintahkan lagu. Kemudian anak-anak diminta masuk kelas satu-persatu sambil mencium tangan ibu guru.

b) Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, pertama-tama guru mengucapkan salam lalu anak-anak membalas salam, lalu guru meminta anak mengucapkan doa belajar dilanjutkan bersama-sama menyanyikan lagu “Selamat pagi semua”, “Bangun tidur”, “Nama-nama hari” dan “Jika aku berdoa”.

c) Disini guru menjelaskan kepada anak didik tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia, lalu guru bertanya satu-persatu pada anak tentang agama apa yang dianut anak, kemudian anak-anak menjawabnya.

d) Setelah itu guru mengajak anak keluar ruangan menuju lapangan depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu bermain bola.

2) Kegiatan Inti

a) Dalam kegiatan bernyanyi, guru memberikan nyanyian “Parepareku”. Yang dilakukan guru yaitu memperkenalkan nyanyian dan mengulangnya 3 kali, lalu mengajak anak bernyanyi bersama-sama, kemudian meminta anak mengulang lagu bersama-sama tanpa bantuan guru, dan mengingatkan anak pada lagu tersebut maka diulang pada hari yang lain. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru menyanyikan sepenggal lagu lalu anak-anak melanjutkan lagu tersebut, dan guru meminta anak-anak menyanyikan lagu dengan suara yang pas, lalu guru juga meminta anak bersenandung dengan mengganti kata-kata lagu menjadi nananana.

b) Pertama-tama guru menulis dipapan tulis huruf vokal dan menjelaskan huruf tersebut, kemudian guru membagikan pensil dan kertas yang sudah ada contoh tulisan huruf vokal kepada anak dan meminta anak meniru tulisan tersebut.

c) Pertama-tama guru memperkenalkan manik-manik dan benang kepada anak dan menjelaskan cara meronce membuat gelang tangan. Setelah itu guru memberikan anak manik-manik dan benang lalu meminta anak meronce membuat gelang tangan.

3) Kegiatan Akhir

a) Pertama-tama guru menjelaskan kepada anak didik tentang cara menjaga dan memelihara barang atau hasil karya sendiri, lalu guru bercakap-cakap dengan anak tentang yang dijelaskan tadi.

b) Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu guru mengucapkan salam kemudian anak-anak membalas salam yang dilanjutkan nyanyian “Terima kasih bunda”, “Pesan ibu guru” dan “Sayonara”. Setelah itu anak dipanggil satu-persatu untuk keluar kelas sambil mencium tangan ibu guru.

Pada siklus I pertemuan 2 yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 April 2012, adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Berbaris di halaman

Pertama-tama guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas, lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah itu mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh seperti yang diperintahkan lagu. Kemudian anak-anak diminta masuk kelas satu-persatu sambil mencium tangan ibu guru.

b) Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, pertama-tama guru mengucapkan salam lalu anak-anak membalas salam, lalu guru meminta anak mengucapkan doa belajar dilanjutkan bersama-sama menyanyikan lagu “Selamat pagi semua”, “Bangun tidur”, “Nama-nama hari” dan “Allah Maha Pengasih”.

c) Pertama-tama guru menjelaskan pada anak didik tentang cara berpakaian yang rapi dan menyesuaikan tempatnya, kemudian guru mengadakan Tanya-jawab pada anak.

d) Guru mengajak anak-anak keluar ruangan menuju lapangan depan kelas. Lalu guru mempraktekkan cara meloncat dari ketinggian 30-50 cm, kemudian anak-anak diminta mempraktekkannya kembali secara bergantian.

2) Kegiatan Inti

a) Dalam kegiatan bernyanyi, guru memberikan nyanyian “Aku suka bersih-bersih”. Yang dilakukan guru yaitu memperkenalkan nyanyian dan mengulangnya 3 kali, lalu mengajak anak bernyanyi bersama-sama, kemudian meminta anak mengulang lagu bersama-sama tanpa bantuan guru, dan mengingatkan anak pada lagu tersebut maka diulang pada hari yang lain. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru menyanyikan sepenggal lagu lalu anak-anak melanjutkan lagu tersebut, dan guru meminta anak-anak menyanyikan lagu dengan suara yang pas, lalu guru juga meminta anak bersenandung dengan mengganti kata-kata lagu menjadi nananana.

b) Disini guru mengucapkan kata “saya tinggal di kota Parepare”, lalu meminta anak meniru kembali urutan kata tersebut satu-persatu.

c) Disini guru meminta anak untuk menggambar bebas lalu membagikan anak-anak kertas dan pensil warna dan meminta anak untuk menggambar.

3) Kegiatan Akhir

a) Pertama-tama guru bercerita pada anak didik perbuatan baik tentang seseorang yang suka meminjamkan barang/benda miliknya kepada teman, kemudian guru mengajarkan anak agar mau meminjamkan barang/benda miliknya kepada teman atau siapa saja yang memerlukannya.

b) Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan, setelah itu guru mengucapkan salam dan anak-anak membalas salam, kemudian dilanjutkan menyanyi lagu “Terima kasih bunda”, “Pesan ibu guru” dan “Hatiku senang”. Setelah itu anak dipanggil satu-persatu untuk keluar kelas sambil mencium tangan ibu guru.

**d**. **Tahap Observasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Siklus I Pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 11 April 2012, diantara 14 orang anak didik kelompok B2 hanya 13 anak yang hadir. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1**

Dari 14 aspek kegiatan guru yang diamati, ada 8 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori Baik karena kegiatan dilakukan sesuai dengan aspek yang direncanakan, yaitu dalam mengidentifikasi anak sebelum pelajaran dimulai terlihat guru mengecek kehadiran anak dengan mengisi absen anak, dalam memilih lagu yang cocok terlihat guru memilih lagu yang sesuai dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tempat tinggalku, dalam memperkenalkan nyanyian yang akan diberikan terlihat guru memperkenalkan nyanyian “Parepareku” kepada anak didik, dalam mengulang lagu beberapa kali terlihat guru mengulang lagu 3 kali, mengajak anak menyanyi bersama terlihat guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama, mengajak anak mengulang kembali nyanyian bersama-sama terlihat guru mengajak anak untuk mengulang nyanyian tersebut bersama-sama, dalam melakukan observasi kegiatan anak berdasarkan pedoman observasi terlihat guru menilai hasil kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan anak yang penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan anak, dan dalam hal menegur anak yang kurang memperhatikan materi atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan terlihat guru menegur anak yang kurang memperhatikan materi atau menegur anak yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan. Sedangkan yang kategori Cukup terlihat ada 3 kegiatan, karena guru melakukan kegiatan namun belum sesuai dengan yang direncanakan, yaitu dalam mengawali nyanyian terlihat guru menyanyikan lagu terlebih dahulu tetapi tidak memperhatikan anak-anak, bernyanyi dan mengajak anak bersenandung terlihat guru tidak bernyanyi melainkan langsung menyuruh anak bersenandung, dan dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan pada anak yang sudah mampu bernyanyi/bersenandung terlihat guru tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan namun memberikan penguatan pada anak yang sudah mampu bernyanyi/bersenandung. Ada 3 yang kategori Kurang karena guru tidak melakukan kegiatan yang telah direncanakan, yaitu dalam memberikan arahan kepada anak untuk bernyanyi sesuai dengan nada dan syair lagu terlihat guru tidak memberikan arahan pada anak didik untuk bernyanyi sesuai dengan syair dan nada lagu ”Parepareku”, dalam membagi kelompok bernyanyi pada anak terlihat guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak, dan dalam memilih yang hafal lagu untuk bernyanyi individu terlihat guru tidak memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi secara individu.

**Hasil Observasi Kecerdasan Musikal Anak Didik Siklus I Pertemuan 1**

1. Melanjutkan Lagu

Diperoleh hasil bahwa dari 13 orang anak didik, ada 3 anak yang masuk kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa anak sangat baik dalam melanjutkan lagu “Parepareku” sesuai dengan syair dan nada lagu yang dinyanyikan guru sebelumnya dan tanpa bimbingan dari guru. Ada 3 anak yang kategori baik karena anak mampu melanjutkan lagu sesuai dengan syair dan nada lagu walaupun masih dibimbing oleh guru. Ada 3 anak yang kategori cukup karena terlihat anak mampu melanjutkan lagu tapi belum menguasai lagu. Dan ada 4 anak yang masuk kategori kurang karena terlihat bahwa mereka sama sekali tidak mampu melanjutkan lagu tersebut.

1. Menyanyi dengan suara yang pas

Diperoleh hasil bahwa dari 13 orang anak didik, ada 3 anak yang masuk kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa anak sangat baik dalam menyanyikan lagu “Parepareku” tanpa bimbingan guru. Ada 3 anak yang kategori baik karena anak mampu menyanyikan lagu dan menguasai lagu walaupun masih dibimbing oleh guru. Ada 4 anak yang kategori cukup karena terlihat anak mampu menyanyikan lagu tapi belum menguasai lagu. Dan ada 3 anak yang masuk kategori kurang karena terlihat bahwa mereka sama sekali tidak mampu menyanyikan lagu.

1. Lomba Bersenandung lagu

Diperoleh hasil bahwa dari 13 orang anak didik, ada 2 anak yang masuk kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa anak mampu bersenandung lagu “Parepareku” dengan sangat baik tanpa bimbingan guru. Ada 3 anak yang kategori baik karena anak mampu bersenandung dengan baik walaupun masih dibimbing oleh guru. Ada 4 anak yang kategori cukup karena terlihat anak bersenandung tetapi ada sebagian nada tidak sama dengan nada lagu yang sebenarnya. Dan ada 4 anak yang masuk kategori kurang karena terlihat bahwa mereka sama sekali tidak mampu bersenandung.

Siklus I Pertemuan 2, semua anak didik hadir dengan jumlah 14 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2**

Dijelaskan bahwa dari 14 aspek yang diamati, ada 11 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori Baik karena kegiatan dilakukan sesuai dengan aspek yang direncanakan, yaitu dalam mengidentifikasi anak sebelum pelajaran dimulai terlihat guru mengecek kehadiran anak dengan mengisi absen anak, dalam memilih lagu yang cocok terlihat guru memilih lagu yang sesuai dengan tema Tanah Airku dan sub tema Tempat tinggalku, dalam memperkenalkan nyanyian yang akan diberikan terlihat guru memperkenalkan nyanyian “Aku suka bersih-bersih” kepada anak didik, dalam memberikan arahan kepada anak untuk bernyanyi sesuai dengan nada dan syair lagu terlihat guru memberikan arahan kepada anak didik untuk bernyanyi sesuai dengan syair dan nada lagu, dalam mengulang lagu beberapa kali terlihat guru mengulang lagu 3 kali, mengajak anak menyanyi bersama terlihat guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama, membagi kelompok bernyanyi pada anak terlihat guru membagi 3 kelompok bernyanyi pada anak, mengajak anak mengulang kembali nyanyian bersama-sama terlihat guru mengajak anak mengulang nyanyian tersebut bersama-sama, dalam melakukan observasi kegiatan anak berdasarkan pedoman observasi terlihat guru menilai hasil kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan anak disesuaikan dengan kemampuan anak, dalam menegur anak yang kurang memperhatikan materi atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan terlihat guru menegur anak yang tidak memperhatikan materi atau menegur anak yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan guru, dan dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan pada anak yang sudah mampu bernyanyi/bersenandung terlihat guru membimbing anak dan memberikan penguatan. Sedangkan yang kategori Cukup terlihat ada 2 kegiatan, karena guru melakukan kegiatan namun belum sesuai dengan yang direncanakan, yaitu dalam mengawali nyanyian terlebih dahulu terlihat guru menyanyikan lagu terlebih dahulu tetapi tidak memperhatikan anak-anak, dan dalam bernyanyi dan mengajak anak bersenandung terlihat guru tidak bernyanyi melainkan langsung meminta anak bersenandung. Dan ada 1 yang kategori Kurang karena guru tidak melakukan kegiatan yang telah direncanakan, yaitu dalam memilih anak yang menghafal lagu untuk bernyanyi individu terlihat guru tidak memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi secara individu.

**Hasil Observasi Kecerdasan Musikal Anak Didik Siklus I Pertemuan 2**

Dari hasil observasi dijelaskan bahwa dari 14 anak yang hadir, pada lagu terlihat bahwa dalam melanjutkan lagu “Aku suka bersih-bersih” yang masuk kategori sangat baik ada 3 orang anak, kategori baik terdapat 4 orang anak , kategori cukup terlihat 4 orang anak, dan kategori kurang ada 3 orang anak. Dalam menyanyi dengan suara yang pas, terlihat yang kategori sangat baik ada 3 orang anak, kategori baik terdapat 4 orang anak, kategori cukup terlihat 5 orang anak, dan kategori kurang ada 2 orang anak. Dalam bersenandung lagu “Aku suka bersih-bersih”, yang kategori sangat baik ada 3 orang anak, kategori baik terdapat 4 orang anak, kategori cukup terlihat 5 orang anak, dan kategori kurang ada 2 orang anak.

**e. Tahap refleksi**

Dari hasil pengamatan anak yang diperoleh pada siklus I, nampak bahwa peningkatan kecerdasan musikal belum mencapai hasil maksimal karena belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 75% anak mengalami peningkatan dalam kegiatan bernyanyi. Terlihat masih ada beberapa anak bernyanyi dengan nada/suara yang tidak sesuai/tidak pas. Dari kenyataan ini, peneliti berusaha meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui cara bernyanyi yang baik/benar, maksudnya adalah

dalam bernyanyi anak dapat mengetahui kalau sebuah lagu, ada nada yang tinggi dan ada juga nada yang rendah.

Dengan melihat hasil pada siklus I pertemuan 1, maka hasil refleksi yang ditemukan pada pelaksanaan, terlihat guru tidak memberikan arahan pada anak didik, guru tidak melakukan beberapa langkah-langkah metode bernyanyi, karena terlihat dalam kegiatan bernyanyi, guru tidak membagi kelompok bernyanyi pada anak dan juga tidak memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi individu. Disini juga terlihat bahwa guru tidak membimbing anak yang masih kurang dalam bernyanyi dan bersenandung. Sedangkan pada anak terlihat ada beberapa anak yang dalam kegiatan bernyanyi belum mampu menyesuaikan nada lagu dan menguasai syair lagu dalam melanjutkan dan menyanyikan lagu, dan ada juga beberapa anak terlihat belum mampu bersenandung. Pada kecerdasan musikal anak terlihat bahwa ada beberapa anak yang sudah mampu mempersepsikan bentuk musikal yaitu melanjutkan lagu, membedakan bentuk musikal yaitu menyanyikan lagu dan mengekspresikan bentuk musikal yaitu bersenandung, walaupun masih sebagian kecil anak yang mampu.

Pada siklus I pertemuan 2, hasil refleksi yang ditemukan pada pelaksanaan, terlihat guru menyanyikan lagu terlebih dahulu namun tidak memperhatikan anak-anak, guru tidak memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi secara individu, dan guru tidak bernyanyi sebelum meminta anak untuk bersenandung. Pada anak, terlihat masih ada beberapa anak yang dalam kegiatan bernyanyi belum mampu menyesuaikan nada lagu dan menguasai syair lagu dalam melanjutkan dan menyanyikan lagu, dan juga masih ada beberapa anak terlihat belum mampu bersenandung. Pada kecerdasan musikal anak terlihat bahwa ada beberapa anak yang sudah mampu mempersepsikan bentuk musikal yaitu melanjutkan lagu, membedakan bentuk musikal yaitu bernyanyi dengan suara yang pas, dan mengekspresikan bentuk musikal yaitu bersenandung.

**2. Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

**a. Tahap Perencanaan**

Kegiatan bernyanyi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2012 sampai Sabtu 21 April 2012 berjalan dengan baik. Adapun lagu yang dipilih guru pada siklus II pertemuan 1 yaitu “Bertasbih Kepada Allah” dan pertemuan 2 yaitu “Ambilkan bulan Bu”. Alasan guru memilih lagu tersebut, karena disesuaikan dengan tema pembelajaran yang pada saat itu berlangsung yaitu tema Alam Semesta dan sub tema Matahari, bumi, bulan dan bintang. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan kembali lembar observasi untuk guru dan anak didik dan membuat kembali Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dijelaskan di atas. Adapun indikator yang ingin dicapai yaitu mempersepsikan bentuk musikal yakni melanjutkan lagu, membedakan bentuk musikal yakni bernyanyi suara yang pas, dan mengekspresikan bentuk musikal yakni bersenandung.

**b. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

Penelitian tindakan berlangsung pada saat kegiatan inti pembelajaran, yang mana pada siklus ini dilakukan 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 April 2012 dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 18 April 2012, diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

1. Berbaris di halaman

Pertama-tama guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas, lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah itu mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh seperti yang diperintahkan lagu. Kemudian anak-anak diminta masuk kelas satu-persatu sambil mencium tangan ibu guru.

b) Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, pertama-tama guru mengucapkan salam lalu anak-anak membalas salam, lalu guru meminta anak mengucapkan doa belajar dilanjutkan bersama-sama menyanyikan lagu “Selamat pagi semua”. “Nama-nama hari”, “Allah Maha Pengasih” dan “Jika aku berdoa”.

c) Pertama-tama guru mengucapkan syair “Ciptaan Tuhan” lalu mengajak anak mengikuti syair tiap kalimat, kemudian mengulangnya tiga kali lalu mengajak anak mengucapkannya bersama-sama.

d) Setelah itu guru mengajak anak keluar ruangan menuju lapangan depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu berjalan maju pada garis lurus sambil membawa beban. Disini guru terlebih dahulu memperagakan kemudian anak diminta untuk meniru kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Inti

a) Dalam kegiatan bernyanyi, guru memberikan nyanyian “Bertasbih kepada Allah”. Yang dilakukan guru yaitu memperkenalkan nyanyian dan mengulangnya 3 kali, lalu mengajak anak bernyanyi bersama-sama, kemudian meminta anak mengulang lagu bersama-sama tanpa bantuan guru, dan mengingatkan anak pada lagu tersebut maka diulang pada hari yang lain. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru menyanyikan sepenggal lagu lalu anak-anak melanjutkan lagu tersebut, dan guru meminta anak-anak menyanyikan lagu dengan suara yang pas, lalu guru juga meminta anak bersenandung dengan mengganti kata-kata lagu menjadi nananana.

b) Pertama-tama guru memperkenalkan berbagai macam gambar seperti bulan, bintang dan matahari, lalu menjelaskan pada anak cara mengelompokkan gambar, kemudian membagikan berbagai macam gambar, kepada anak dan meminta anak mengelompokkan macam-macam gambar tersebut.

c) Disini guru memperlihatkan contoh gambar matahari yang sudah diwarnai, lalu memberikan anak kertas gambar dan krayon untuk mewarnai gambar matahari tersebut.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru menjelaskan pada anak tentang cara berbicara yang sopan, seperti mengucapkan terima kasih bila menerima sesuatu, setelah itu guru mengadakan tanya-jawab pada anak secara bergantian.

b) Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu lalu guru mengucapkan salam kemudian anak-anak membalas salam yang dilanjutkan menyanyi lagu “Terima kasih bunda”, “Pesan ibu guru” dan“Sayonara”. Setelah itu anak dipanggil satu-persatu untuk keluar kelas sambil mencium tangan ibu guru.

Pada siklus II pertemuan 2 yaitu pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012, adapun kegiatan yang diberikan pada anak didik adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Berbaris di halaman

Pertama-tama guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas, lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah itu mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh seperti yang diperintahkan lagu. Kemudian anak-anak diminta masuk kelas satu-persatu sambil mencium tangan ibu guru.

b) Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, pertama-tama guru mengucapkan salam lalu anak-anak membalas salam, lalu guru meminta anak mengucapkan doa belajar dilanjutkan bersama-sama menyanyikan lagu “Selamat pagi semua”, “Nama-nama Hari”,”Keranjang sampah” dan “ Basmalah”.

c) Disini guru menjelaskan kepada anak didik agar senantiasa bersikap jujur mengakui kesalahan yang dilakukan, lalu guru bercakap-cakap dengan anak didik tentang yang dijelaskan tadi.

d) Setelah itu guru mengajak anak keluar ruangan menuju lapangan depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan. Disini guru terlebih dahulu memperagakan kemudian anak diminta untuk meniru kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Inti

a) Dalam kegiatan bernyanyi, guru mengajarkan lagu “Ambilkan bulan Bu”. Yang dilakukan guru yaitu memperkenalkan nyanyian dan mengulangnya 3 kali, lalu mengajak anak bernyanyi bersama-sama, kemudian meminta anak mengulang lagu bersama-sama tanpa bantuan guru, dan mengingatkan anak pada lagu tersebut maka diulang pada hari yang lain. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka guru menyanyikan sepenggal lagu lalu anak-anak melanjutkan lagu tersebut, dan guru meminta anak-anak menyanyikan lagu dengan suara yang pas, lalu guru juga meminta anak bersenandung dengan mengganti kata-kata lagu menjadi nananana.

b) Guru menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama seperti “bumi-bulan-buku-bulu” lalu meminta anak menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang lain.

c) Guru membagikan kertas pada anak dan meminta anak membuat bentuk segitiga menjadi bentuk bintang.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru menjelaskan kepada anak didik agar senantiasa menolong teman atau orang yang membutuhkan pertolongan. Disini guru memberikan beberapa contoh lalu bercakap-cakap dengan anak didik tentang yang dijelaskan tadi.

b) Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu lalu guru mengucapkan salam kemudian anak-anak membalas salam yang dilanjutkan menyanyi lagu “Hamdalah”, “Terima kasih bunda”, “Pesan ibu guru” dan“Sayonara”. Setelah itu anak dipanggil satu-persatu untuk keluar kelas sambil mencium tangan ibu guru.

**c. Tahap Observasi**

Siklus II Pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 18 April 2012, semua anak didik kelompok B2 hadir pada saat itu yang berjumlah 14 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

**Hasil observasi kegiatan guru Siklus II Pertemuaan 1**

Dari hasil observasi dijelaskan bahwa dari 14 aspek yang diamati, sudah ada 13 kegiatan guru yang penilaiannya masuk kategori Baik karena kegiatan dilakukan sesuai dengan aspek yang direncanakan, yaitu dalam mengidentifikasi anak sebelum pelajaran dimulai terlihat guru mengecek kehadiran anak dengan mengisi absen anak, dalam memilih lagu yang cocok terlihat guru memilih lagu yang sesuai dengan tema Alam Semesta dan sub tema Matahari, bumi, bulan, dan bintang, dalam memperkenalkan nyanyian yang akan diberikan terlihat guru memperkenalkan nyanyian “Bertasbih Kepada Allah” kepada anak didik, dalam memberikan arahan kepada anak untuk bernyanyi sesuai dengan nada dan syair lagu terlihat guru memberikan arahan kepada anak didik untuk bernyanyi sesuai dengan syair dan nada lagu, dalam mengawali nyanyian terlebih dahulu terlihat guru menyanyikan lagu terlebih dahulu sambil memperhatikan anak-anak, dalam mengulang lagu beberapa kali terlihat guru mengulang lagu 3 kali, mengajak anak menyanyi bersama terlihat guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama, membagi kelompok bernyanyi pada anak terlihat guru membagi 3 kelompok bernyanyi pada anak, mengajak anak mengulang kembali nyanyian bersama-sama terlihat guru mengajak anak mengulang nyanyian tersebut bersama-sama, dalam melakukan observasi kegiatan anak berdasarkan pedoman observasi terlihat guru menilai hasil kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan anak disesuaikan dengan kemampuan anak, dalam benyanyi dan mengajak anak bersenandung terlihat guru terlebih dahulu bernyanyi lalu mengajak anak bersenandung, dalam menegur anak yang kurang memperhatikan materi atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan terlihat guru menegur anak yang tidak memperhatikan materi atau menegur anak yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan guru, dan dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan pada anak yang sudah mampu bernyanyi/bersenandung terlihat guru membimbing anak dan memberikan penguatan.Sedangkan yang kategori Cukup sudah tidak ada, walaupun masih ada 1 yang kategori Kurang karena guru tidak melakukan kegiatan yang telah direncanakan, yaitu dalam memilih anak yang menghafal lagu bernyanyi individu terlihat guru tidak memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi secara individu.

**Hasil Observasi Kecerdasan Musikal Anak Didik Siklus II Pertemuan 1**

a) Melanjutkan Lagu

Diperoleh hasil bahwa dari 14 orang anak didik, ada 4 anak yang masuk kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa anak dalam melanjutkan lagu “Bertasbih Kepada Allah” terlihat sudah berkembang sangat baik sesuai dengan syair dan nada lagu yang dinyanyikan guru sebelumnya tanpa bimbingan guru. Ada 4 anak yang kategori baik karena anak mampu melanjutkan lagu dan menguasai lagu sesuai harapan walaupun masih dibimbing guru. Ada 6 anak yang kategori cukup karena terlihat anak mampu melanjutkan lagu tapi belum menguasai lagu. Dan tidak ada anak yang masuk kategori kurang karena semua anak sudah mampu melanjutkan lagu.

b) Menyanyi dengan suara yang pas

Diperoleh hasil bahwa dari 14 orang anak didik, ada 4 anak yang kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa anak berkembang sangat baik dalam menyanyikan lagu “Bertasbih Kepada Allah” tanpa bimbingan dari guru. Ada 5 anak yang kategori baik karena anak mampu menyanyikan lagu dan menguasai lagu walaupun masih dibimbing oleh guru. Ada 5 anak yang kategori cukup karena terlihat anak mampu menyanyi tapi belum menguasai lagu. Di kategori kurang sudah tidak ada karena semua anak ikut bernyanyi.

c) Lomba Bersenandung

Diperoleh hasil bahwa dari 14 orang anak didik, ada 4 anak yang masuk kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa dalam bersenandung lagu “Bertasbih Kepada Allah” terlihat anak berkembang sangat baik tanpa bantuan guru. Ada 5 anak yang kategori baik karena anak mampu bersenandung walaupun masih dibimbing oleh guru. Ada 5 anak yang kategori cukup karena terlihat anak bersenandung tetapi ada sebagian nada tidak sama dengan nada lagu yang sebenarnya. Dan terlihat bahwa sudah tidak ada yang masuk kategori kurang karena mereka semua ikut bersenandung.

Siklus II Pertemuan 2, anak didik yang hadir berjumlah 14 orang anak, adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2**

Bahwa 14 aspek yang diamati semuanya masuk kategori Baik, karena semua aspek yang diamati terlaksana dengan baik, yaitu dalam mengidentifikasi anak sebelum pelajaran dimulai terlihat guru mengecek kehadiran anak dengan mengisi absen anak, dalam memilih lagu yang cocok terlihat guru memilih lagu yang sesuai dengan tema Alam Semesta dan sub tema Matahari, bumi, bulan, dan bintang, dalam memperkenalkan nyanyian yang akan diberikan terlihat guru memperkenalkan nyanyian “Ambilkan bulan Bu” kepada anak didik, dalam memberikan arahan kepada anak untuk bernyanyi sesuai dengan nada dan syair lagu terlihat guru memberikan arahan kepada anak didik untuk bernyanyi sesuai dengan syair dan nada lagu, dalam mengawali nyanyian terlebih dahulu terlihat guru menyanyikan lagu terlebih dahulu sambil memperhatikan anak-anak, dalam mengulang lagu beberapa kali terlihat guru mengulang lagu 3 kali, mengajak anak menyanyi bersama terlihat guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama, membagi kelompok bernyanyi pada anak terlihat guru membagi 3 kelompok bernyanyi pada anak, dalam memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi individu terlihat guru memilih anak yang hafal lagu ”Ambilkan bulan Bu” untuk menyanyikan lagu tersebut secara individu, mengajak anak mengulang kembali nyanyian bersama-sama terlihat guru mengajak anak mengulang nyanyian tersebut bersama-sama, dalam melakukan observasi kegiatan anak berdasarkan pedoman observasi terlihat guru menilai hasil kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan anak disesuaikan dengan kemampuan anak, dalam benyanyi dan mengajak anak bersenandung terlihat guru terlebih dahulu bernyanyi lalu mengajak anak bersenandung, dalam menegur anak yang kurang memperhatikan materi atau melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan terlihat guru menegur anak yang tidak memperhatikan materi atau menegur anak yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan guru, dan dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan pada anak yang sudah mampu bernyanyi/bersenandung terlihat guru membimbing anak dan memberikan penguatan.

**Hasil Observasi Kecerdasan Musikal Anak Didik Siklus II Pertemuan 2**

Dari hasil observasi dijelaskan bahwa dalam kegiatan bernyanyi yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang maksimal, yaitu dari 14 orang anak didik, yaitu dalam melanjutkan lagu “Ambilkan bulan Bu” terlihat yang kategori sangat baik ada 5 orang anak, kategori baik terdapat 9 orang anak , dan pada kategori cukup dan kategori kurang terlihat sudah tidak ada. Dalam menyanyikan lagu “Ambilkan bulan Bu”, yang kategori sangat baik ada 6 orang anak, kategori baik terdapat 8 orang anak, dan terlihat sudah tidak ada anak yang mendapat kategori cukup dan Kategori kurang. Dalam lomba bersenandung lagu “Ambilkan bulan Bu”, yang kategori sangat baik ada 5 orang anak, kategori baik terdapat 9 orang anak, dan terlihat sudah tidak ada lagi anak yang kategori cukup apalagi kategori kurang.

**d. Tahap refleksi**

Dengan melihat hasil pada siklus II pertemuan 1, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah pada pelaksanaan, guru masih perlu memperhatikan beberapa langkah-langkah metode bernyanyi yang belum terlaksana yaitu memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi secara individu. Pada anak didik, terlihat sebagian besar anak sudah mampu melanjutkan dan menyanyikan lagu serta bersenandung. Dalam kecerdasan musikal anak, mengalami peningkatan yang signifikan karena hampir semua anak mampu mempersepsikan bentuk musikal dalam melanjutkan lagu, dan juga mampu membedakan bentuk musikal yakni menyanyikan lagu, serta mengekspresikan bentuk musikal dalam lomba bersenandung.

Pada siklus II pertemuan 2, hasil refleksi yang ditemukan bahwa pelaksanaannya sudah sangat baik, karena guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah metode bernyanyi. Guru mampu mengarahkan dan memotivasi anak untuk fokus dan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Pada anak didik, terlihat 14 orang anak sudah mampu melanjutkan dan menyanyikan lagu serta bersenandung dengan baik. Dalam kecerdasan musikal anak, mengalami peningkatan yang maksimal karena semua anak sudah mampu melanjutkan lagu, menyanyikan lagu dan lomba bersenandung dengan suara/nada yang pas/sesuai.

1. **PEMBAHASAN**

Kegiatan bernyanyi yang diterapkan dalam pembelajaran selama tindakan penelitian siklus I dan siklus II berlangsung, terbukti mampu meningkatkan indikator kecerdasan musikal anak dalam kemampuan mempersepsikan bentuk musikal yakni melanjutkan lagu, kemampuan membedakan bentuk musikal yakni menyanyi dengan suara yang pas, dan kemampuan mengekspresikan bentuk musikal yakni bersenandung pada anak didik. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan bernyanyi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kecerdasan musikal anak.

Perubahan dalam proses pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung yang terjadi pada anak didik adalah ketertarikan anak terhadap kegiatan yang diberikan mengalami peningkatan, ini terlihat dari adanya anak yang dalam melanjutkan dan menyanyikan lagu, serta dalam bersenandung sebelumnya tidak sesuai dengan nada lagu dan belum menguasai syair lagu yang diajarkan guru, dan kemudian dalam melanjutkan dan menyanyikan lagu serta dalam bersenandung, anak sudah mampu menguasai syair lagu dan yang utama adalah anak-anak sudah mampu menyesuaikan nada pada lagu yang diajarkan guru atau bernyanyi suara yang pas.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I terdapat peningkatan dari pertemuan 1 kepertemuan 2, namun dapat dikatakan bahwa peningkatan kecerdasan musikal anak pada saat itu belum tercapai atau belum sesuai dengan indikator keberhasilan, hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang masuk kategori cukup dan bahkan ada yang kategori kurang.

Pada siklus II diperoleh hasil bahwa kecerdasan musikal anak meningkat secara maksimal dengan melihat peningkatan dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 dilanjutkan ke siklus II pertemuan 2 yang mana kemampuan anak yang sebelumnya adalah kategori kurang menjadi cukup bahkan menjadi baik dalam melanjutkan lagu, bernyanyi dan bersenandung. Dan kemampuan anak dengan kategori cukup menjadi baik bahkan menjadi sangat baik yang didominasi kegiatan menyanyikan lagu. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua anak mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa semua anak didik berhasil karena mereka sudah mampu bernyanyi, melanjutkan lagu dan bersenandung dengan baik bahkan sangat baik, dan semua ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan karena peningkatan telah mencapai 75% dari 14 orang anak didik.

Teori yang mendukung peningkatan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bernyanyi ini, dapat dilihat dari pendapat Armstrong (Musfiroh, 2008: 5.3) bahwa “kecerdasan musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal” yang meliputi kemampuan mempersepsikan, kemampuan membedakan, kemampuan menggubah dan kemampuan mengekspresikan bentuk musikal. Demikian pula menurut Gardner (Musfiroh, 2008: 5.5) bahwa “individu yang cerdas dalam musikal adalah seseorang yang dapat memanipulasi suara, irama dan warna nada untuk berpartisipasi dengan banyak keahlian di dalam aktivitas bermusik”. Yang terpenting bahwa kecerdasan musikal anak dapat diukur dengan melihat ritmik, melodi, bernyanyi, dan literasi musikal pada anak. Adapun Kodali (Rachmi, 2008: 1.6) berpendapat bahwa “bernyanyi adalah dasar terbaik bagi anak untuk mempelajari musik; pendidikan musik akan sangat efektif bila diajarkan pada anak usia dini; musik seharusnya menjadi suatu kurikulum pendidikan formal”. Menurutnya, anak berkembang secara utuh yaitu berkembang secara fisik, emosional, estetik dan intelektual, termasuk berkembang secara musikal dalam pencapaian peningkatan kemampuan yang kompleks.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan salah satu cara kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi anak yang dapat meningkatkan kecerdasan musikalnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kecerdasan musikal anak didik di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare meningkat melalui kegiatan bernyanyi, yaitu melanjutkan lagu, menyanyikan lagu dan bersenandung, menjadikan anak mampu membedakan dan menyesuaikan nada lagu yang dinyanyikannya sehingga anak dapat bernyanyi dengan baik dan benar.

**B. SARAN-SARAN**

1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Kepada guru Taman Kanak-Kanak supaya selalu menerapkan kegiatan bernyanyi untuk peningkatan kecerdasan musikal anak setelah selesainya penelitian ini.
3. Kepada guru Taman Kanak-Kanak, agar memperbanyak perbendaharaan lagu kanak-kanak untuk diberikan pada anak didik, agar lagu yang diajarkan tidak monoton.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dhoky, Raja Untungan. 2011. *Pengertian kecerdasan musikal,* (Online). <http://id.shvoong.com/education/> , (diakses 27 Februari 2012).

Djohan, 2005. *Psikologi Musik*  Edisi Revisi Cetakan kedua, Yogyakarta, Buku Baik.

Dunia anak cerdas, 2010. *Pengaruh musik terhadap perkembangan diri seseorang,* (Online). library.im.ac.id/lab/ , (diakses 27 Februari 2012).

Hakim, Lukman. 2003. *Bermain, cerita dan bernyanyi*. Surabaya, Konsosrsium Pendidikan Islam.

Hamido, Hasan. 2012. *Memahami Kecerdasan Majemuk dan Memahami Keanekaragaman Anak Didik*. Disajikan Dalam Seminar Pelatihan Guru, Parepare. m\_One Institute.

Harnida, 2011. Skripsi : *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Gerak Dan Irama.* Makassar, PGPAUD FIP UNM.

Kaco , dan Umar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep Dan Aplikasi. Makassar, UNM.

Kemendiknas, 2010. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar: *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan kecerdasan Majemuk*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Pekerti, Widia. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta.

Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta, Buku Biru.

Rachmi, Tetty. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Sari, Anita Luftia. 2010. *Makalah – mengoptimalkan – kecerdasan – musikal - anak - usia dini – melalui – musik jazz,* (Online). spisentmen . com/en/, (diakses 10 Februari 2012).

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Siti Aisyah, dkk. 2008.  *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Sheppard, Philip. 2005. *Music Makes Your Child Smarter (Peran Musik Dalam Perkembangan Anak).* Diterjemahkan oleh Henri Wisnu Dewanto, 2007. Jakarta, Erlangga.